

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Definisi Operasional

- a. Kearifan lokal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ajaran leluhur dalam memelihara dan memanfaatkan sumberdaya alam (hutan, tanah, dan air) secara berkelanjutan.
- b. Konservasi biodiversitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah konservasi ekosistem secara tradisional, penanaman kembali tanaman penunjang, seperti TOGA, pangan, dan papan, serta membudidayakan padi lokal sebagai warisan adat yang harus dijalankan oleh masyarakat adat Kampung Naga.
- c. Sumber belajar biologi yang dimaksud dalam penelitian ini mengangkat nilai-nilai kearifan lokal masyarakat adat Kampung Naga dalam upaya konservasi biodiversitas dengan mengkaji nilai kearifan lokal dan diidentifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran Biologi dalam bentuk Lembar Kerjas Siswa (LKS).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini diajukan untuk mengidentifikasi nilai kearifan lokal masyarakat Kampung Naga, merupakan penelitian yang bersifat mengkaji nilai-nilai kearifan lokal yang berada pada masyarakat Kampung Naga, terutama mengenai upaya konservasi biodiversitas padi lokal di kampung adat tersebut. Aspek tersebut akan diimplementasikan sebagai sumber belajar biologi dalam bentuk Lembar Kerja Siswa (LKS).

Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipandang lebih sesuai digunakan untuk menyelidiki maupun mengungkap kebudayaan yang terdapat di dalam masyarakat, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran secara lebih terperinci mengenai situasi yang terjadi dalam proses penelitian. Hal ini juga didasari karena pada data penelitian ini lebih bersifat mengkaji, memahami, dan menguraikan makna kebudayaan yang terdapat pada masyarakat Kampung Naga. Untuk mengungkap makna tersebut, maka terlebih dahulu harus memahami data yang diperoleh dari penelitian dengan memahami teori yang berkenaan dengan penelitian.

Data disajikan secara deskriptif berdasarkan hasil observasi langsung serta wawancara di lapangan dengan *indepth interview*, lembar observasi catatan lapangan dan dokumentasi untuk melihat kearifan lokal masyarakat Kampung Naga, meliputi aktivitas kegiatan masyarakat, sistem kepercayaan, pandangan hidup, kehidupan sosial budaya, dalam upaya konservasi biodiversitas di kawasan tersebut.

Pengumpulan data dan informasi mengenai konservasi biodiversitas yang dilakukan masyarakat Kampung Naga didapatkan dari jurnal, penelitian yang pernah ada, tulisan ilmiah yang dilakukan lembaga-lembaga terkait, serta melalui *indepth interview* dan kegiatan observasi langsung ke Kampung Naga. Peran teori dalam penelitian kualitatif adalah sebagai pendamping peneliti dalam melakukan proses penelitian sehingga penelitian dapat berjalan sesuai aturan, terfokus serta tidak melebar.

Margono (2004) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berusaha berinteraksi dengan subjek penelitiannya secara ilmiah dan dengan cara tidak memaksa. Dalam fungsinya sebagai instrumen penelitian, maka peneliti berusaha mencari informasi dari subjek sebagai seorang yang

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadikan informan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Tujuan utama penelitian ini adalah mencari informasi bukan menilai situasi sehingga analisis data yang ada berupa deskripsi akan data yang diperoleh.

Sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012), mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang berasal dari orang-orang serta perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Sehingga dalam hal ini tidak dibenarkan mengisolasi individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya dengan satu kesatuan yang utuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai kearifan lokal yang berada di Kampung Naga terhadap konservasi biodiversitas, selanjutnya akan direkonstruksi berdasarkan partisipasi secara ilmiah, berdasarkan kajian tersebut diharapkan memperoleh gambaran mengenai nilai-nilai kearifan lokal Kampung Naga yang kedepannya dapat dipublikasikan kepada generasi berikutnya melalui dunia pendidikan berupa LKS terkait kearifan lokal. Sedangkan penerapan hasil penelitian ini dalam pembelajaran biologi adalah dengan mengungkap nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kampung Naga berdasarkan kebutuhan sumber belajar berupa LKS. Mengukur nilai keefektifan dari LKS ini yaitu dengan menghitung pencapaian dari jumlah siswa yang tuntas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan dari sekolah.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

Fokus penelitian ini berusaha mengungkap kearifan lokal masyarakat Kampung Naga dalam Pembelajaran biologi pada konsep biodiversitas (keanekaragaman hayati). Terdapat tiga konsep Kearifan lokal yang dapat digunakan untuk konten pembelajaran biologi biodiversitas, yaitu: (1) konsep pembagian lansekap untuk pembelajaran konsep biodiversitas tingkat ekosistem; (2) pemanfaatan species tumbuhan guna memenuhi kehidupan sehari-hari untuk konsep biodiversitas tingkat spesies; (3) terdapatnya padi lokal untuk konsep biodiversitas pada tingkat genetika.

Konten di atas akan menjadi fokus kajian pada analisis kerarifan lokal pada masyarakat Kampung Naga. Di dalam masyarakat adat

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kampung Naga memiliki konsep pembagian lansekap secara tradisional, hal ini dapat dijadikan konten pembelajaran konservasi biodiversitas pada tingkat ekosistem. Pembagian lansekap tersebut sejatinya mencerminkan keharmonisan ekosistem dan menunjukkan kearifan lokal tanpa merusak lingkungan.

Lofland (Moleong, 2013) mengungkapkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah manusia sebagai informan. Subjek penelitian atau sumber data penelitian ini, dipilih secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan bahwa masyarakat Kampung Naga mengetahui dan memahami situasi di wilayah tersebut. Agar data lebih akurat, maka penggalian informasi dilakukan pula beberapa informan kunci (*key informant*) Kampung Naga, diantaranya Ade Suherlin (kuncen Kampung Naga), Henhen (wakil kuncen), Heri (pengurus Hipana), dan Ma'un (punduh). Lembar observasi digunakan untuk mengobservasi kearifan lokal, wilayah, tanaman dan padi lokal yang ada di Kampung Naga. Catatan lapangan dan dokumentasi digunakan untuk mendeskripsikan setiap fakta yang terjadi selama penelitian berlangsung.

Penentuan informan dapat dilakukan dengan memperhatikan ciri-ciri informan yang baik. Informan harus memiliki data informasi potensial atas budaya yang dimilikinya melalui proses enkulturisasi, memiliki keterlibatan langsung dalam masalah penelitian, memiliki ketersediaan waktu dalam memberikan data informasi, serta informan yang baik adalah informan yang menyampaikan apa yang mereka ketahui dan alami dalam bahasa serta harapannya sendiri (Hermanto, 2012). Informan dalam penelitian ini ditentukan dan ditetapkan berdasarkan pertimbangan fungsi dan peran informan sesuai batas penelitian. Kategori informan dalam penelitian ini adalah mereka yang terlibat langsung dalam proses dan pengamatan terhadap nilai-nilai kearifan lokal.

Dalam implementasi LKS di sekolah, subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA IT Nurul Amanah yang berlokasi di Kabupaten Tasikmalaya, Tahun ajaran 2017/2018. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dimana sampel yang dipilih didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu seperti lokasi sekolah. Satu kelas digunakan untuk implementasi LKS dalam

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran. Pemilihan sekolah dilakukan atas dasar lokasi sekolah yaitu sekolah yang berlokasi terdekat dengan Kampung Naga.

D. Waktu Penelitian

Penelitian ini diawal dengan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan September 2016-Juni 2017. Studi pendahuluan dimaksud untuk mengumpulkan data-data awal. Pembuatan LKS serta judgment instrumen pada bulan Juli-Agustus 2017. Pelaksanaan implementasi dilakukan di SMAIT Nurul Amanah yang telah dilaksanakan pada bulan September 2017.

E. Instrumen Penelitian

Di dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah yang melakukan penelitian itu sendiri atau *human instrument* yang berfungsi merekam data dan membuat kesimpulan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen dituntut untuk memahami seberapa jauh penelitian kualitatif siap melanjutkan penelitian ke lapangan. Alat bantu yang digunakan peneliti dalam mempermudah pengumpulan dan analisis data adalah catatan lapangan (*field note*), perekam suara (*recorder voice*), kamera dan indikator nilai-nilai. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data berbentuk informasi atau keterangan, dengan harapan dengan alat bantu tersebut dapat saling melengkapi informasi sehingga mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan.

Data yang terkumpul lalu dianalisis secara induktif, dikelompokkan lalu dibuat abstraksi guna memudahkan pendeskripsian (Lincoln dan guba, 1985). Catatan lapangan (*field note*) berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data atau informan. Catatan lapangan ini digunakan selama peneliti mewawancarai informan di masyarakat adat Kampung Naga.

- a. Perekam suara (*recorder voice*) berfungsi merekam semua percakapan atau pembicaraan selama peneliti mewawancarai informan atau sumber data.

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Kamera, alat ini digunakan untuk mengambil sumber data berupa foto-foto kegiatan masyarakat adat Kampung Naga juga untuk merekam segala aktifitas dan wawancara dengan nara sumber.

F. Persiapan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Bogdam (Basrowi dan Suwandi, 2008) memiliki tiga tahapan persiapan, yaitu tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan awal dari kegiatan mengkaji yang dilanjutkan dengan penentuan judul dan fokus penelitian. Judul yang dipilih, yaitu “Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Sumber Belajar Biologi Pada Konsep Biodiversitas”, selanjutnya peneliti melakukan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji guna memberikan gambaran bagi peneliti dalam merancang suatu rencana penelitian yang kemudian disusun menjadi proposal penelitian. Pada tahap pra lapangan ini terdapat enam hal yang harus dilakukan, yaitu (a) menyusun rancangan penelitian; (b) memilih lapangan fokus penelitian; (c) mengurus perizinan; (d) menjajaki dan menilai keadaan lapangan; (e) memilih dan memanfaatkan informan; (f) menyiapkan perlengkapan penelitian.

b. Tahap Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan menurut Basrowi dan Suwandi (2008) dibagi menjadi tiga bagian, yaitu memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, dan berperan serta mengumpulkan data. Pemahaman terhadap latar penelitian dan persiapan diri lebih mengarah pada pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan, hubungan peneliti ke lapangan, dan jumlah waktu studi yang ditentukan oleh peneliti. Ketika peneliti sudah memasuki lapangan maka peneliti harus melebur ke dalam subjek penelitian tersebut dengan menjalin keakraban hubungan dengan subjek, mempelajari bahasa yang dipergunakan oleh subjek ataupun informan, dan mempertimbangkan peranan peneliti dalam sunjek penelitian tersebut.

c. Tahap Analisis Data

Pada tahapan ini peneliti mulai melakukan kegiatan menyusun hasil penelitian yang dilakukan dengan pembimbing. Proses ini merupakan

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu kegiatan yang dapat membantu peneliti dalam menemukan pemecahan terhadap masalah yang ditemukan. Pada tahap ini, peneliti juga mendapatkan masukan dan arahan baik itu berupa komentar perbaikan dari pembimbing dalam penyusunan hasil penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berkaitan dengan hal tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, serta studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif dilakukan dengan *natural setting* (kondisi alamiah), yaitu sumber data primer. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam (*indepth intrview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipan langsung, karena peneliti hanya berperan sebagai pengamat tanpa langsung terlibat dengan aktivitas tradisi Kampung Naga. Observasi meliputi pengamatan, mencatat, serta merekam langsung berbagai hal dan kondisi yang ada di lapangan yang berkaitan dengan fokus kajian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu komunikasi verbal berupa percakapan yang bertujuan mendapatkan informasi. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dengan bantuan pedoman wawancara.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh data mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan masyarakat Kampung Naga, sedangkan wawancara tidak terstruktur dilakukan untuk memperoleh data dari beberapa informan kunci untuk melengkapi data dari pertanyaan terstruktur dengan pertanyaan yang bersifat menggali pengetahuan informan sehingga mampu memberikan perluasan, pelengkap dan informasi (Sinaga, 2015)

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif, selain sumber manusia melalui observasi dan wawancara sumber lainnya sebagai pendukung yaitu dokumen-dokumen tertulis yang resmi maupun tidak.

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam pemeriksaan dan validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dengan memanfaatkan informan yang disesuaikan dengan hasil informasi yang telah diperoleh. Menurut Moleong (2012), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Creswell (2010) mengemukakan delapan prosedur verifikasi data yang digunakan sebagai standar kualitas dan verifikasi dalam penelitian kualitatif, yaitu mentriangulasi, *member checking*, membuat deskripsi yang kaya dan padat, mengklarifikasi bias, menyajikan informasi yang berbeda, memanfaatkan waktu yang relatif lama, melakukan tanya jawab, mengajak seorang editor. Berdasarkan prosedur verifikasi data di atas, maka penelitian ini cenderung menggunakan triangulasi data karena penelitian ini menggunakan sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti dan menggunakannya untuk membangun tema-tema secara koheren agar hasil observasi, wawancara serta dokumentasi dapat dianalisis seutuhnya.

H. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, *field note*, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, serta setelah di lapangan.

Proses analisis menurut Seiddel (dalam Sinaga, 2015) adalah sebagai berikut: (1) mencatat hal-hal yang menghasilkan catatan lapangan, dengan diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri; (2) mengumpulkan, memilah, mengklarifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya; (3) menganalisis, agar kategori data itu memiliki makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Untuk mempermudah proses menganalisis berbagai data penelitian, maka digunakan dua pendekatan yaitu analisis sebelum di lapangan dan analisis sesudah di lapangan.

a. Analisis sebelum di lapangan

Sebelum melakukan penelitian ke lokasi masyarakat adat Kampung Naga, maka perlu dikumpulkan terlebih dahulu data berupa hasil

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

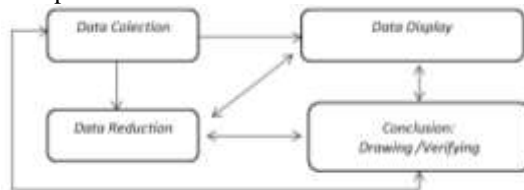
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian sebelumnya, jurnal, artikel ilmiah, serta tulisan-tulisan yang di publikasikan mengenai nilai-nilai kearifan lokal dalam upaya konservasi biodiversitas. Pengumpulan data-data ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) yaitu proses penelitian kualitatif berlangsung sebelum terjun ke lapangan. Oleh karena itu perlu adanya analisis terhadap berbagai sumber data.

Proses analisis data dilakukan secara terus menerus, hal ini dimaksud agar mempermudah mengkaji kearifan lokal masyarakat Kampung Naga. Namun proses analisis yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan masih bersifat sementara. Penelitian ini berkembang setelah berada di lapangan, mengumpulkan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian.

b. Analisis selama di lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman

Pada saat di lapangan, data yang diperoleh dari catatan lapangan dan wawancara, langsung dianalisis dengan teknik triangulasi untuk memunculkan data. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Komponen dalam analisis data (interaktif model) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013)

Gambar di atas memperlihatkan sifat intraktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Pengumpulan data digunakan sebagai komponen yang merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Saat mengumpulkan data peneliti terlibat melakukan perbandingan-perbandingan, dalam upaya untuk memperkaya data bagi tujuan konseptualisasi, kategorisasi atau terorisasi (Yulianti, 2013).

1) Reduksi Data (*Data Reduction*)

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT
KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA
KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013). Reduksi data merupakan tahap awal dalam menganalisis data dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut aktivitas atau tradisi serta menggali nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kampung Naga.

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah dikumpulkan. Data yang telah diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengklarifikasi sesuai fokus yang ada pada masalah dalam penelitian ini. Proses mereduksi data dalam penelitian ini merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik, sehingga sampai pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara yang menyangkut aktivitas atau tradisi serta menggali nilai kearifan lokal masyarakat adat kampung Naga terhadap biodiversitas setempat.

2) *Data Display*

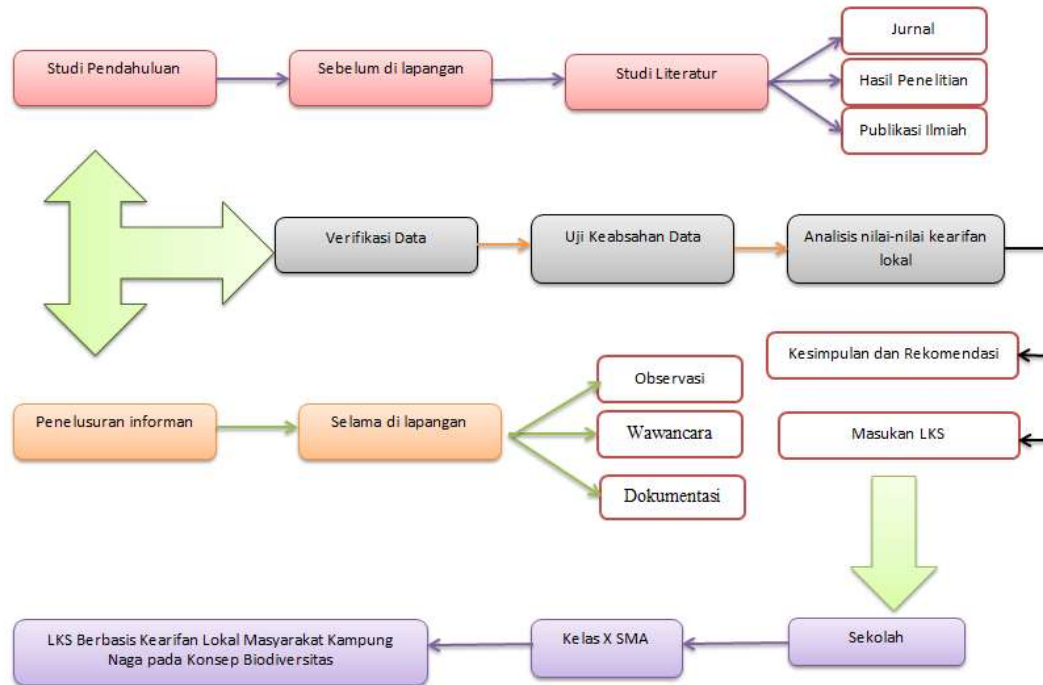
Dalam proses penyajian data, peneliti menggambarkan secara umum hasil penelitian dimulai dari lokasi penelitian yaitu masyarakat adat Kampung Naga. *Data display* merupakan tahap kedua dari teknik menganalisa data. Dalam penelitian kualitatif, data *display* digunakan untuk memudahkan dalam memahami masalah-masalah yang diteliti, baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

3) *Conclusion drawing/verification.*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Dalam penelitian ini, dihasilkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Kampung Naga terkait dengan aktivitas dan tradisi masyarakat terhadap konservasi biodiversitas.

I. Prosedur Penelitian

AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017
IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER
BELAJAR BIOLOGI PADA KONSEP BIODIVERSITAS
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.2. Alur Penelitian

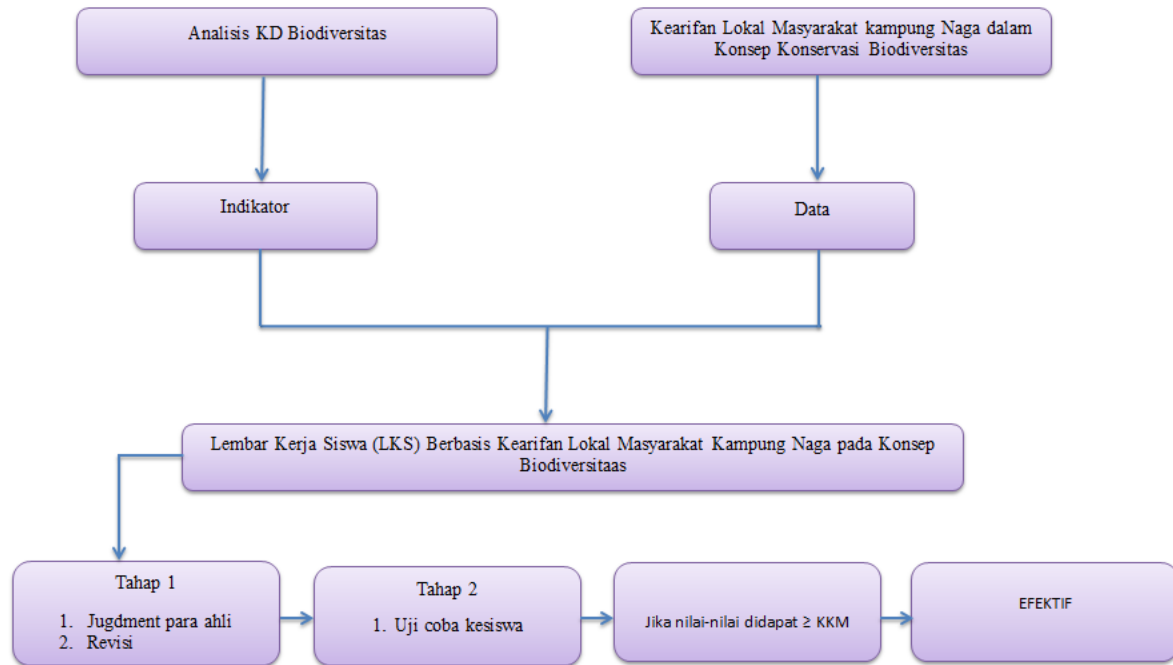
AMELIA WAHYU

IDENTIFIKASI N

BELAJAR BIOLOGI PADA KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

AI SUMBER



AMELIA WAHYU WANDICHA MAGEL AZIZ, 2017

IDENTIFIKASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT ADAT KAMPUNG NAGA SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI PADA KONSEP BIODIVERSITAS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

